

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS FORMAT KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Eko Sujadi, Masnur Alam, Yesi Noviani
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Corresponding author, email: ekosujadi@konselor.org

Abstrak

Perubahan sosial yang begitu cepat (rapid social change) secara jelas telah mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Perubahan tersebut juga mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai. Salah satu nilai yang mengalami perubahan adalah kejujuran. Penelitian ini bertujuan mengungkap efektivitas penerapan Pendidikan karakter cerdas format kelompok untuk meningkatkan nilai kejujuran mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan pretest and posttest control group design. Teknik pengambilan data dengan menggunakan purposive sampling, kemudian dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov-Smirnov Two Sampel. Temuan dari penelitian ini adalah: 1) terdapat peningkatan kejujuran mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberi perlakuan; 2) tidak terdapat peningkatan kejujuran mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai kelompok kontrol pada pretest dan posttest; dan 3) terdapat perbedaan yang signifikan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Cerdas, Format Kelompok, Nilai Kejujuran

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang begitu cepat (*rapid social change*) secara jelas telah mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Perubahan tersebut juga mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai. Pergeseran nilai ini tentunya memberikan dampak yang besar bagi manusia. Ada individu yang dapat bertahan dengan cara tetap berpegang teguh pada nilai-nilai tersebut, ada yang beralih menganut sistem nilai yang baru, dan ada individu yang mengadopsi nilai-nilai baru kemudian disesuaikan dengan kebiasaan yang telah lama dianut. Salah satu nilai yang mengalami perubahan adalah kejujuran.

Mencari orang jujur saat ini semakin sulit. Nilai-nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi dan pegangan hidup seseorang, tetapi telah menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang seharusnya menjadi nilai etis

yang mewarnai hidup kita telah tereduksi sekedar menjadi pemanis bibir di dalam kehidupan masyarakat, sementara perilaku dan tindakannya jauh dari nilai-nilai kejujuran.

Begitu pula dengan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci, diperoleh gejala-gejala rendahnya nilai kejujuran, antara lain masih ada sebagian mahasiswa yang mencontek ketika proses ujian, masih ada sebagian mahasiswa yang dalam mengerjakan tugas melakukan plagiat baik secara keseluruhan maupun sebagian yakni tidak mencantumkan sumber tugas tersebut, masih ada sebagian mahasiswa yang tidak terbuka mengenai tingkat pemahamannya terhadap materi perkuliahan, masih adanya sebagian mahasiswa yang tidak jujur dalam memberikan alasan terkait ketidakhadirannya ketika perkuliahan ataupun terlambat mengikuti proses pembelajaran, masih ada mahasiswa yang memberitahukan soal ujian kepada temannya yang berada di lokal lain, ada dosen yang belum menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan penyelenggaraan pendidikan karakter yang dilakukan oleh beberapa dosen dinilai belum konkrit.

Agar masalah tersebut dapat diatasi, salah satu intervensi yang tepat yakni menyelenggarakan pendidikan karakter secara benar. Di sekolah, sudah lama didengungkan mengenai pendidikan budi pekerti. Bahkan para pemimpin terdahulu telah merumuskan konsep tersebut, salah satunya tertuang dalam Pancasila yang dijadikan sebagai dasar Negara. Begitu juga pada saat ini, di mana pemerintah telah berupaya menyusun rencana strategis untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berkarakter, salah satunya dengan arahan Presiden Republik Indonesia mengenai “revolusi mental”.

Melihat pentingnya pembangunan karakter pada diri peserta didik/ mahasiswa, oleh sebab itu perlu diselenggarakan pendidikan yang berbasiskan penanaman, pembentukan, dan pengembangan nilai-nilai karakter. Pada setiap mata pelajaran/mata kuliah perlu diinternalisasikan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa orientasi pendidikan tidak lagi hanya mengutamakan aspek kognitif, namun juga mengedepankan aspek afektif/sikap.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan nilai kejujuran yakni dilaksanakan dalam format kelompok. Pada kegiatan ini akan dibentuk satu kelompok yang terdiri dari 10 orang yang membahas mengenai topik-topik tertentu kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam buku saku

(buku pegangan bagi peserta kegiatan). Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan secara bebas dan normatif untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui berkenaan dengan kejujuran, tampaknya topik mengenai pendidikan karakter cerdas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibahas dan diterapkan. Melalui pelaksanaan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai kejujuran mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) apakah terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (*posttest*)?; 2) apakah terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*?; dan 3) apakah terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pendidikan karakter cerdas format kelompok dengan mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pendidikan karakter cerdas format kelompok?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui: 1) perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (*posttest*); 2) perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*; dan 3) perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pendidikan karakter cerdas format kelompok dengan mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pendidikan karakter cerdas format kelompok.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu, yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa BKI IAIN Kerinci Tahun Akademik 2013 yang berjumlah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu dengan metode sampling bertujuan (*purposive sampling*). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen nilai kejujuran yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data yang digunakan yakni *Wilcoxon Signed Ranks*

Test dan Kolmogorov Smirnov 2 independent Sampels dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan SPSS. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 Terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok, sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hipotesis 2 Tidak terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok pada *pretest* dan *posttest*.

Hipotesis 3 Terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \geq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \leq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok, sebelum dan sesudah diberi perlakuan”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wicoxon’s Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS versi 17.0 Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 1: Hasil analisis *Wilcoxon's Signed Ranks Test* Perbedaan Kejujuran pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^b	
	Posttest – Pretest
Z	-3.320 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 18 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* kejujuran kelompok eksperimen sebesar 0,001, atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ”terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok, sebelum dan sesudah diberi perlakuan.”

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 2: Arah Perbedaaan *Pretest* dan *Posttest* Kejujuran Kelompok Eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	1 ^c		
	Total	15		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 19, nilai 14^b menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 14 orang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kejujuran setelah mendapatkan perlakuan pendidikan karakter cerdas format kelompok. Jika hasil ini dikaitkan dengan hasil perhitungan sebelumnya, yaitu tabel 18 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelompok eksperimen dengan *posttest* kelompok eksperimen, maka peningkatan yang terjadi antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga signifikan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok pada *pretest* dan *posttest*”. Hipotesis ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* dengan program SPSS versi 17.0. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada tabel 20 berikut.

Tabel 3: Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Kejujuran antara Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics ^b	
Posttest – Pretest	
Z	-1.929 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.054. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa nilai *asymp. Sig* hasil perhitungan lebih besar daripada nilai *asymp Sig* pada tabel kritis $0,054 \geq 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok pada *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Arah Perbedaaan *Pretest* dan *Posttest* Kejujuran Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	9 ^a	9.22	83.00
	Positive Ranks	5 ^b	4.40	22.00
	Ties	1 ^c		
	Total	15		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 21 di atas, nilai 5^a yang berarti dari 15 orang mahasiswa dikelompokkan kontrol hanya 5 orang yang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa *mean pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan, namun peningkatan tersebut terbukti tidak signifikan. Selain itu sebaran angka yang diperoleh pada kelompok kontrol tidak merata, dalam arti ada yang mengalami peningkatan dan ada yang menurun perolehannya.

3. Pengujian Hipotesis 3

Untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat perbedaan peningkatan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok dengan mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok” digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*.

Tabel 5: Hasil Analisis *Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples Posttest Variable Kejujuran Kelompok Eksperimen dan Kontrol*

		KontrolEksperimen
Most Extreme Absolute Differences		.933
	Positive	.933
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Kode

Berdasarkan tabel 22, dapat terlihat bahwa kejujuran pada kolom Asymp.Sig. (2-tailed) / *significance* untuk uji dua sisi adalah 0.000 atau probabilitas di atas 0.05 ($0.000 \leq 0.05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok dengan mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok.

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh perubahan pada mahasiswa yang di awal memiliki kejujuran. Adapun perubahan tersebut diasumsikan karena disebabkan oleh perlakuan yang diberikan yaitu pendidikan karakter cerdas format kelompok.

Hasil temuan yang lainnya adalah pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata pada variabel kejujuran sebesar 103,667 (*pretest*) menjadi 102 (*posttest*) dengan kategori tetap sama yaitu rendah.

Pembahasan

Permasalahan mengenai kejujuran seakan tidak pernah ada habisnya. Kejujuran yang seharusnya disakralkan, saat ini mulai luntur dalam diri individu. Di mulai dari fenomena kecil hingga yang besar, dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa, kejujuran bukan lagi menjadi sebuah keharusan. Lihat saja dalam pelaksanaan ujian nasional, baik di tingkat SD hingga SMA yang dipenuhi dengan praktik kecurangan.¹ Bahkan dalam kasus-kasus seperti ini, Guru yang notabene seorang pendidik yang semestinya memberikan contoh/teladan yang baik kepada peserta didik juga ikut membantu siswa memberikan contekan.²

Apabila kebiasaan ini dibiarkan begitu saja, maka akan mengakar pada diri siswa/peserta didik, sehingga pada kondisi lain ia akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi ataupun kelompok. Oleh sebab itu, pakar pendidikan baik di tanah air maupun luar Negara berusaha merumuskan sebuah model pendidikan yang dapat mengarahkan individu dalam berperilaku secara benar dan normatif, yakni pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok, sebelum dan sesudah diberi perlakuan”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wicoxon's Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS versi 17.0. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan skor kejujuran pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini dibuktikan bahwa pada variabel kejujuran diperoleh Z sebesar -3,320 Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 ($\alpha \leq 0.05$). Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan kejujuran meningkat setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan karakter cerdas format kelompok.

¹ <http://news.okezone.com/read/2015/04/14/65/1133852/aksi-saling-contek-warnai-ujian-nasional>, diakses 2 Juni 2016

² <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/11/06/05/lmbhj6-guru-paksa-murid-terpintar-berikan-contekan-un-ke-seluruh-siswa>, diakses 2 Juni 2016.

Hipotesis kedua yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok pada *pretest* dan *posttest*”. Hipotesis kedua ini juga diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wicoxon's Signed Ranks Test* dengan program SPSS versi 17.0. Hasil pengujian membuktikan bahwa pada kelompok kontrol, hasil *pretest* kejujuran tidak berbeda dengan hasil *posttest*. Pada variabel kejujuran, skor Z sebesar -1,929 pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diasumsikan bahwa karena tidak diberi perlakuan pendidikan karakter cerdas format kelompok pada kelompok kontrol, maka hasil kejujuran tidak mengalami perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi ”terdapat perbedaan peningkatan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci rinci kelompok yang diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok dengan mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci kelompok yang tidak diberikan pendidikan karakter cerdas format kelompok.”. Uji hipotesis ketiga menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*. Dari hasil pengolahan data diperoleh Asymp.Sig. (2-tailed) / significance untuk uji dua sisi adalah 0.000, atau probabilitas di dibawah 0.005 ($0.000 < 0.005$). Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kejujuran pada mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Adanya perbedaan antara hasil diduga sebagai akibat dari perlakuan berupa pendidikan karakter cerdas format kelompok.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanutus Shobroh dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta,³ bahwa karakter kepribadian dan karakter kebangsaan dalam pendidikan karakter berkontribusi sebesar 0.24 (24%) untuk membentuk nilai kejujuran dan sisanya sebesar 76% dipengaruhi variabel lain. Pendidikan karakter yang ditujukan untuk membentuk karakter kejujuran siswa juga dapat dilakukan dengan beragam strategi, salah satunya yakni dengan mengimplementasikannya dalam permainan tradisional. Seperti yang dilakukan oleh Ernita Lusia dalam penelitiannya yang berjudul Membangun Pemahaman

³ Amanutus Shobroh. 2013. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta”. *Skripsi Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini di Kota Pati⁴. Ditemukan hasil bahwa permainan tradisional efektif untuk meningkatkan nilai kejujuran siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh William G. Thompson yang berjudul *The Effect of Character Education on Student Behavior*,⁵ bahwa pendidikan karakter terbukti efektif untuk membentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik, salah satunya yakni kejujuran.

Abdul Majid dan Dian Andayani juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Lebih khusus lagi seseorang diarahkan untuk mengetahui nilai-nilai moral (*moral knowing*), memiliki perasaan cinta pada moral (*moral loving* atau *moral feeling*), dan melakukan nilai-nilai positif (*moral doing*)⁶. Tentunya nilai moral yang dimaksud salah satunya adalah kejujuran. Mengenai perihal kejujuran bahkan telah tercantum secara eksplisit di dalam substansi karakter dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁷

Selanjutnya Kemendiknas juga telah merumuskan 18 nilai karakter yang salah satunya adalah kejujuran.⁸ Sama halnya yang dikemukakan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan⁹. Dalam draf *grand* desain pendidikan karakter juga dirumuskan nilai-nilai yang akan dicapai melalui pendidikan karakter, salah satunya adalah jujur dengan indikator mengatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dengan yang dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya dan tidak curang.¹⁰

Mengingat pentingnya memiliki karakter jujur, oleh sebab itu seluruh stakeholders di sekolah seharusnya berupaya untuk meningkatkannya melalui beragam strategi. Mengubah perilaku siswa dari negatif menjadi positif tidak dapat hanya dilakukan oleh satu pihak sedangkan pihak lain pasif, namun harus ada sinergitas antara semua personil sekolah. Lebih

⁴ Ernita Lusiana. 2012. "Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini di Kota Pati". *Skripsi Tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang.

⁵ William G. Thompson. 2002. "The Effects of Character Education on Student Behavior". *Disertasi tidak diterbitkan*. Tennessee: East Tennessee State University.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Op. Cit.*, hlm. 30-31

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.*, hlm. 164

⁸ Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 17-18

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 46

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Ibid.*, hlm. 51

jauh lagi, pendidikan karakter cerdas diarahkan untuk memenuhi fungsi preventif, kuratif, dan preservatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pendidikan karakter cerdas format kelompok efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa, secara khususnya adalah :

1. Terdapat peningkatan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
2. Tidak terdapat peningkatan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci sebagai kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kejujuran mahasiswa Jurusan BKI IAIN Kerinci pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Padang: UNP Press.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amanatus Shobroh, 2013. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J.M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Benninga, Jacques S., Berkowitz, Marvin W., Kuehn, Phyllis & Smith, Karen, “*The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools*”, (Journal of Research in Character Education, 1(1), 2003.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, & Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,.

- Emosda, “*Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*”, *Innovatio*, Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2011, h. 154.
- Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Nusa Media Bandung.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2011, *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibung, D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Mansyur Ramly, dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi (Edisi Pertama)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurul Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prospektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno & Afriva Khaidir, 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Prayitno & Afriva Khaidir, 2010, *Penyelenggaraan Kelompok Pengamalan Butir-butir Karakter-Cerdas (Format Pembelajaran Non Klasikal)*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Tim Penulis Rumah Kitab, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab.
- Umi Kulsum. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.